

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kota Bukittinggi adalah salah satu kota wisata yang menjadi persinggahan para wisatawan yang terletak di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera barat yang memiliki simbol bangunan berbentuk menara yang berfungsi sebagai Jam.

Selain itu Jam Gadang adalah salah satu monumen yang berada dipusat kota. Nama Jam Gadang berasal dari bahasa Minangkabau yang berarti “ Besar “, nama ini diambil karena Jam yang terdapat di keempat sisi menara tersebut berdiameter cukup besar yaitu 80 cm. Menurut sejarah pembangunan monumen Jam Gadang dimulai sekitar tahun 1926 pada masa penjajahan Belanda sebagai hadiah untuk Kota Bukittinggi. Ornamen Jam Gadang sudah beberapa kali mengalami perubahan khususnya pada bagian atapnya pertama kali dibangun atap monumen dibuat berbentuk bulat dengan patung ayam jantan di atasnya menghadap ke arah timur. Pada masa penjajahan Jepang, atap tersebut direnovasi menjadi bentuk pagoda atau klenteng. Setelah Indonesia merdeka, atap monumen tersebut diubah menjadi bentuk seperti atap rumah adat Minangkabau sekaligus menjadi simbol dari suku Minangkabau. Seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1  
Jam Gadang III zaman

(Sumber gambar: <http://www.bukittinggikota.go.id/wisata/jam-gadang>)

Berdasarkan penjelasan di atas Jam Gadang sebagai ide pengkarya dalam penciptaan sebuah karya fungsional 2 dimensi dan 3 dimensi dengan menggabungkan motif *Tirai Babungo* pada bagian atas Jam Gadang sehingga terbentuk pembaharuan pada karya yang telah pengkarya buat, dalam penggarapan karya ini pengkarya menggunakan teknik ukir dan teknik kerja bangku. Pengkarya mengangkat ide penciptaan Jam Gadang dari tahun ketahun dengan mengkreasikan motif *Tirai Babungo* pada atap Jam Gadang seperti bentuk *Tingkuluak Tanduak*, *Sunting*, dan *Gonjong*.

#### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

1. Bagaimana bentuk kreasi Motif *Tirai Babungo* pada bentuk Jam Gadang.
2. Bagaimana metode penciptaan kreasi Motif *Tirai Babungo* pada bentuk Jam Gadang.

#### **C. Tujuan dan manfaat penciptaan**

1. Tujuan

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Sarjana (S-1) Prodi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
  - b. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berkarya.
  - c. Menciptakan karya Kriya Seni Kayu yang dapat dijadikan hiasan atau pajangan khas Minangkabau.
2. Manfaat
- a. Untuk diri sendiri
    1. Menambah wawasan dalam berkarya terutama di bidang kriya kayu.
    2. Untuk menciptakan karya kayu dengan bentuk 2 dimensi dan 3 dimensi pada Jam Gadang dan mengaplikasikan ide-ide kreatif dan inovatif.
  - b. Manfaat bagi masyarakat
    1. Karya ini diharapkan menjadi inspirasi bagi masyarakat mengenal bentuk karya 2 dimensi dan 3 dimensi Jam Gadang pada karya kayu.
  - c. Manfaat bagi akademis
    1. Dapat menjadi bahan referensi dalam pembuatan karya, khususnya di bidang kriya kayu.

#### **D. Tinjauan Karya**

Berbagai penciptaan tentang karya kayu sudah banyak diciptakan sebelumnya. Laporan penciptaan yang membahas tentang kemiripan teori

perancangan penciptaan kriya kayu dijadikan sebagai acuan dalam penciptaan perancangan ini.

Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pembuatan suatu karya. Hal ini sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan karya yang dilakukan oleh seorang pengkarya. Unsur kebaruan yang menyertai orisinalitas suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah kebudayaan (Sachari, 2002: 45).

Peninjauan karya dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka yaitu menghimpun semua informasi tentang karya yang relevan melalui buku, skripsi, tesis, jurnal serta karya ilmiah lainnya. Studi lapangan yaitu mengamati secara langsung di lapangan dan mencari karya relevan dengan karya yang akan dibuat dengan tema yaitu mengekspresikan relief Jam Gadang pada karya kayu, yang pengkarya buat melalui media kayu adalah bagaimana mengkreasikan bentuk Jam Gadang itu ke dalam bentuk karya kayu dengan teknik ukir dan kerja bangku.



Gambar 2  
Tiga Zaman  
( Alfian Nur, 2021)  
Foto: Bobby Mulya Pratama, 2022

Karya ini berjudul “Tiga Zaman” yang berukuran 70x90 cm dengan menggunakan bahan pelat Alumunium, tekniknya etsa dan lipat logam, merupakan perwujudan bentuk perubahan Jam Gadang pada masa kolonial Belanda, penjajahan Jepang, dan masa kemerdekaan Indonesia. Karya dibuat menghasilkan efek ilusi optik pada karya, sehingga karya dapat berubah bentuk tergantung di mana posisi melihat karya. Jika diamati dari depan terlihat dengan samar bentuk tiga Jam Gadang yang berdiri tegak dengan bentuk atap yang berbeda-beda. Tiga Jam Gadang itu terlihat berupa garis-garis bayang vertikal yang membentuk objek seperti tiga Jam Gadang yang saling rapat dan dan bertumpukan. Terdapat satu Jam Gadang yang lebih besar dari dua Jam Gadang lainnya yakni Jam Gadang pada posisi tengah yang atapnya berbentuk *gonjong*. Selain tiga bentuk Jam Gadang, juga terdapat bentuk dua *marawa* pada sisi kiri dan kanan yang juga saling berhimpitan dengan Jam Gadang di sisi kiri dan kanan. Satu lagi bentuk objek tiang beserta patungnya yang posisinya terletak di

tengah-tengah karya dan juga bertumpukan samar bersama Jam Gadang yang di tengah.

Perbedaan karya diatas dengan karya yang dibuat adalah dari ide bentuk kreasi Jam Gadang. Bahan yang pengkarya gunakan yaitu kayu surian dan tekniknya dengan menggunakan teknik ukir dan kerja bangku.



Gambar 3  
Miniatur Jam Gadang  
( Rifky Andhika Fitrah, 2017 )  
Foto: Bobby Mulya Pratama, 2022

Karya ini merupakan miniatur Jam Gadang yang dibuat tahun 2017, dengan ukuran 15x10x50 cm. Bahan utama dari karya ini adalah kayu jelutung. Perbedaan karya di atas dengan pengkarya wujudkan adalah dari atap Jam Gadang , ukuran dan persamaan karya tersebut adalah dari segi bentuk Jam Gadang dan teknik kerja bangku. Karya tersebut berbentuk miniatur Jam Gadang sebagai hiasan dan cendramata untuk melestarikan simbol sejarah dari kota Bukittinggi bagi pengunjung luar daerah.

## E. Landasan Penciptaan

Guna memperkuat penciptaan, maka digunakan beberapa landasan pemikiran, yang dijadikan penguat dalam menciptakan karya seni, yaitu:

### 1. Bentuk

Karya yang akan diciptakan berbentuk dua dimensi dan tiga dimensi berupa pajangan, yang memiliki bentuk Jam Gadang dengan mengubah dari bentuk atap menjadi motif *Tirai Babungo* yang dikreasikan berbentuk *Gonjong, Suntiang Tingkuluak Tanduak*.

Dharsono, (2016: 10) menyatakan "Bentuk (*form*) merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Bentuk dari pada (*form*) ada dua macam yang pertama *visual form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari pendukung karya seni tersebut.

Kedua *spesial form*, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

Pertama *Visual form* karya yang memvisualkan bentuk Jam Gadang yang dikreasikan bagian atapnya dengan motif *Tirai Babungo* dan tidak menghilangkan bentuk asli dari Jam Gadang. Pada karya yang diciptakan yaitu pajangan dinding dan miniatur dengan bentuk dua dimensi dan tiga dimensi

Kedua adalah *spesial form* karya telah diciptakan yaitu memiliki nilai estetis dalam pembuatan karya seperti melestarikan simbol kota Bukittinggi dan ornamen Minangkabau dengan bentuk pajangan dinding serta bentuk miniatur untuk para pengunjung dari luar daerah Sumatera barat.

### 2. Fungsi

Fungsi berhubungan dengan kegunaan karya. Keberadaan seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu: fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik (Kartika, 2017: 29). Fungsi personal yang mendasar pada karya adalah sebagai motivasi baru pengkarya dengan ide kreatif dalam bentuk kepuasan tersendiri dalam menciptakan karya pajangan dinding dan miniatur Jam Gadang. Karya juga berfungsi untuk memenuhi fungsi sosial, bertujuan untuk memperkenalkan pada masyarakat tentang Jam Gadang dan ornamen Minangkabau. Serta memperkenalkan luas kekayaan budaya Kota Bukittinggi, terutama Jam Gadang sebagai monumen sejarah Kota Bukittinggi.

### **3. Warna**

Warna merupakan bagian dari cahaya yang diteruskan atau dipantulkan (Laksono, 1998: 42). Terdapat tiga unsur yang penting dari pengertian warna, yaitu benda, mata dan unsur cahaya. Pengkarya akan menggunakan cat minyak *Super White* dan cat minyak *Super Black*, bertujuan untuk tidak menghilangkan warna asli Jam Gadang.

### **4. Kreasi**

Kreasi merupakan hasil kegiatan manusia sebagai ungkapan perasaannya dan daya imajinasi yang diwujudkan dalam bentuk suatu benda atau tak benda sehingga memiliki ciri khas dan berkarakter. Dalam penciptaan kriya seni dibutuhkan kemampuan terampil kreatif secara khusus sesuai bidang karya seni yang dibuat, untuk menghasilkan kriya seni yang memiliki kesan indah dan menarik (Noryan Bahari, 2008: 23).

Kreasi karya terlihat pada atap Jam Gadang yang dikreasikan dengan motif *Tirai Babungo* serta motif *Tirai Babungo* dibentuk seperti *Tingkuluak Tanduak*, *Suntiung*, dan *Gonjong* supaya memperindah karya yang dibuat.

#### **F. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan adalah cara yang teratur dalam menciptakan karya seni. Penciptaan karya harus melakukan perancangan yang baik dari awal mulai mencari ide, membuat rancangan, menentukan bahan, alat dan teknik karya yang dibuat. Penciptaan kriya seni dapat dilakukan secara intuitif, tapi dapat juga melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis dan sistematis. ada beberapa tahap penciptaan seni, yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan (Gustami, 2007: 329).

##### **1. Tahap Eksplorasi**

Eksplorasi adalah langkah-langkah awal yang dilakukan pengkarya, yakni penjelajahan mengali sumber ide melalui identifikasi, perumusan masalah dan penemuan gagasan, langkah-langkah tersebut meliputi penggalan sumber ide penciptaan baik secara langsung dilapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan sehingga didapat kesimpulan berupa konsep karya yang dibuat (Gustami, 2007: 330).

Dalam pembuatan sebuah karya perlu melakukan pengamatan yaitu secara langsung dengan cara pengumpulan data, dokumentasi dan sebagainya pada Jam Gadang. Serta mencari buku-buku yang tentang motif, mencari referensi dari internet dan media sosial lainnya yang ada hubungannya dengan Jam Gadang sebagai sumber data.

Dari hal ini pengkarya mendapatkan gagasan ide untuk membuat motif dalam Jam Gadang. Penambahan motif pada Jam Gadang diharapkan bisa menambahkan kecintaan masyarakat dengan Jam Gadang dan ornamen-ornamen Minangkabau.

## 2. Tahap Perancangan

Perancangan adalah suatu kreasi untuk mendapatkan suatu hasil akhir dengan mengambil suatu tindakan yang jelas, atau suatu kreasi atas sesuatu yang mempunyai kenyataan fisik. Dalam pembuatan karya juga mempunyai ide gagasan melalui sketsa alternatif, sketsa terbaik dan pada pemilihan desain terpilih.

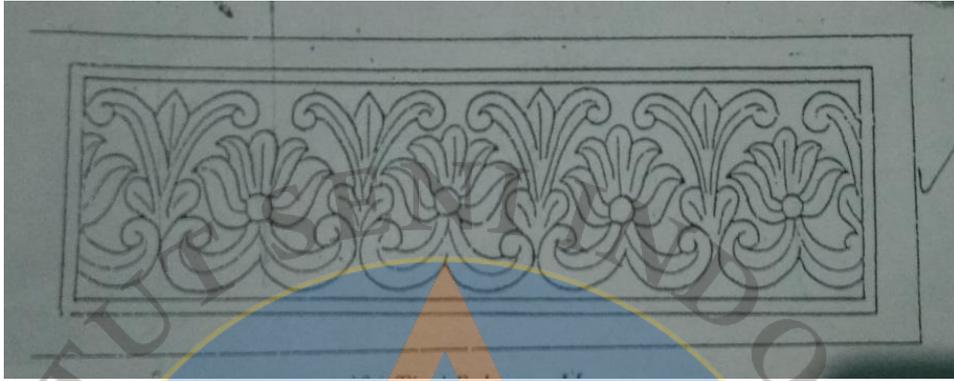
### a. Gambar Acuan

Ada beberapa gambar acuan pengkarya dalam menciptakan karya yaitu sebagai berikut:



Gambar. 4  
Jam Gadang

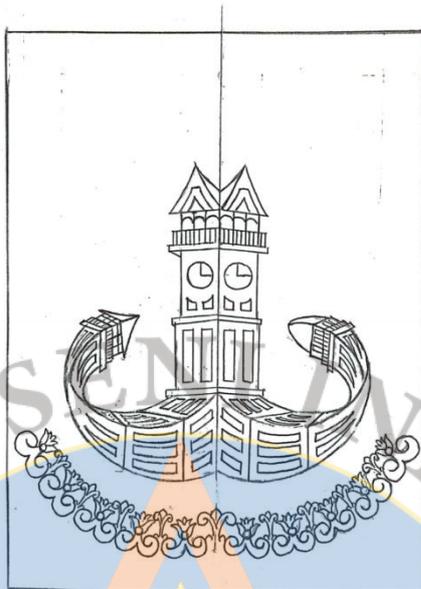
(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2022)



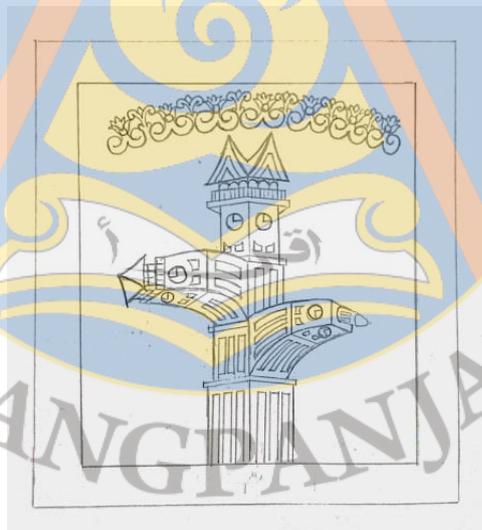
Gambar 5  
Motif Tirai Babungo  
(Risman Marah: 1998: 82)

a. Sketsa Alternatif

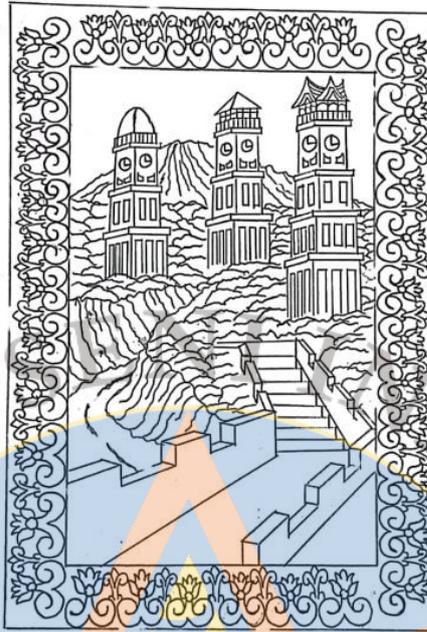
Sketsa alternatif sendiri adalah melakukan pengamatan dari bentuk Jam Gadang sendiri dalam memahami bentuk Jam Gadang, sejarah, keunikan, dan perubahan bentuk Jam Gadang dari zaman ke zaman sekarang.



**Gambar 6.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



**Gambar 7.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



**Gambar 8.**

Sketosa Alternatif

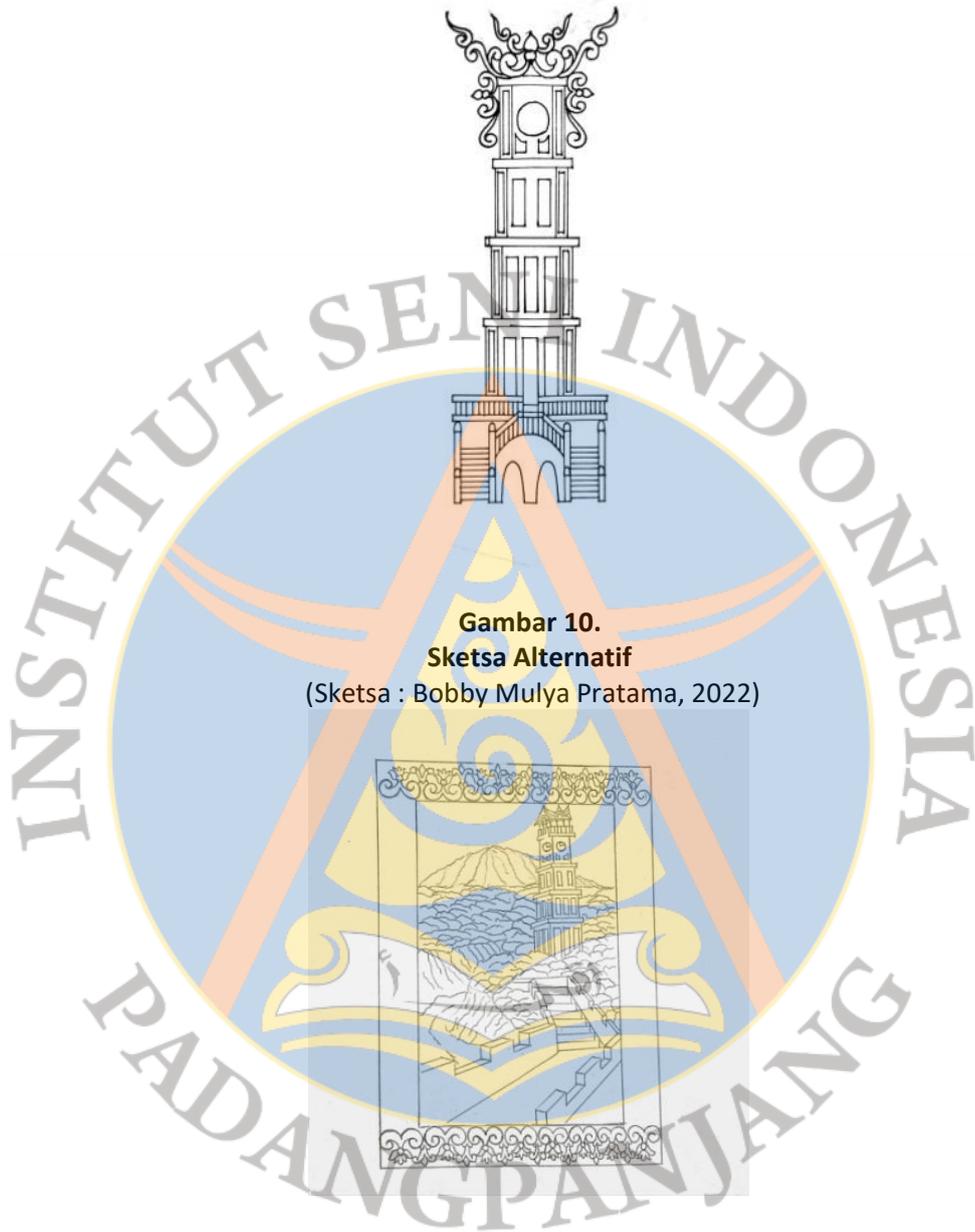
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



**Gambar 9.**

Sketsa Alternatif

(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



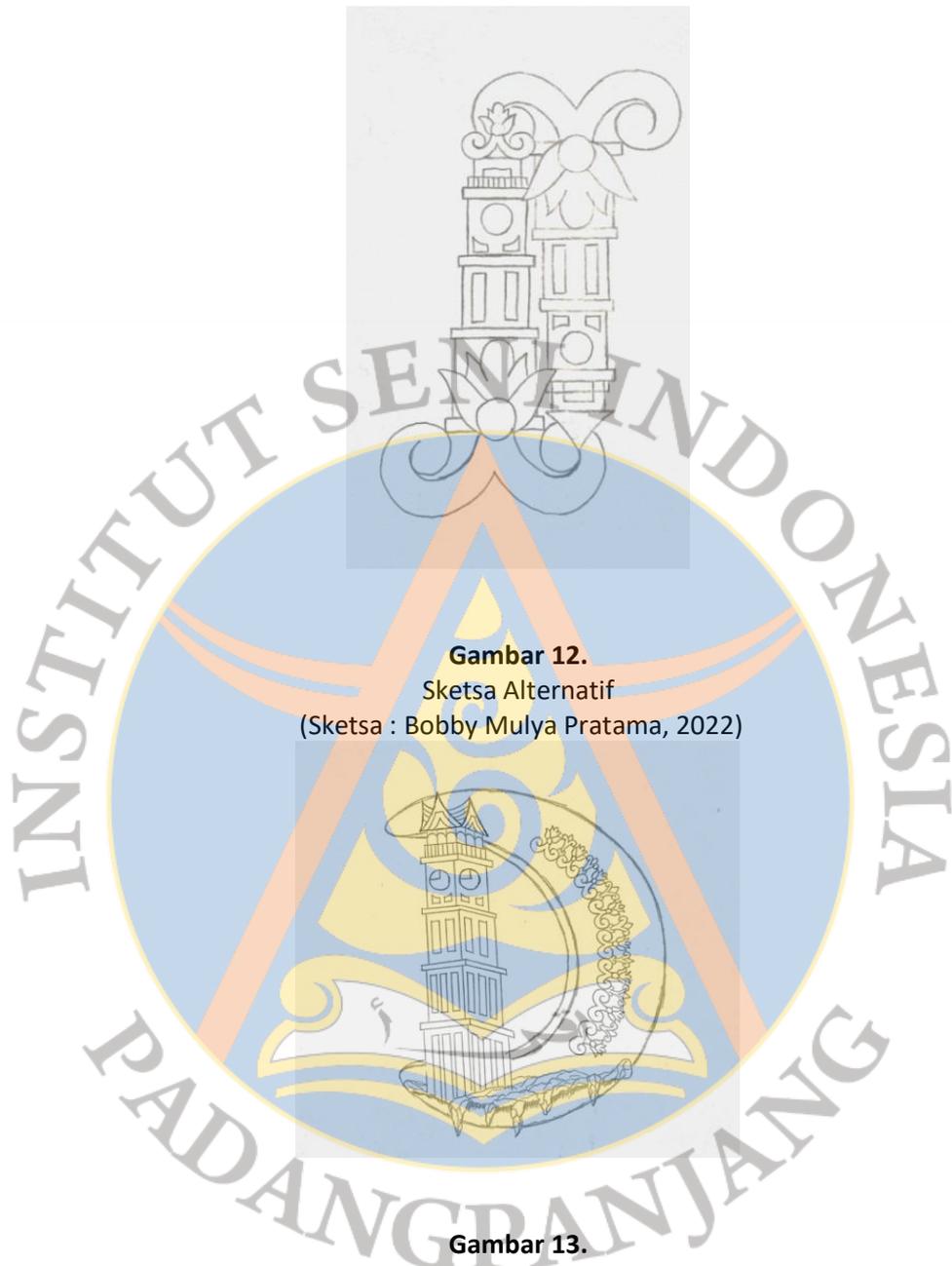
**Gambar 10.**  
**Sketsa Alternatif**

(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)

**Gambar 11.**

**Sketsa Alternatif**

(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



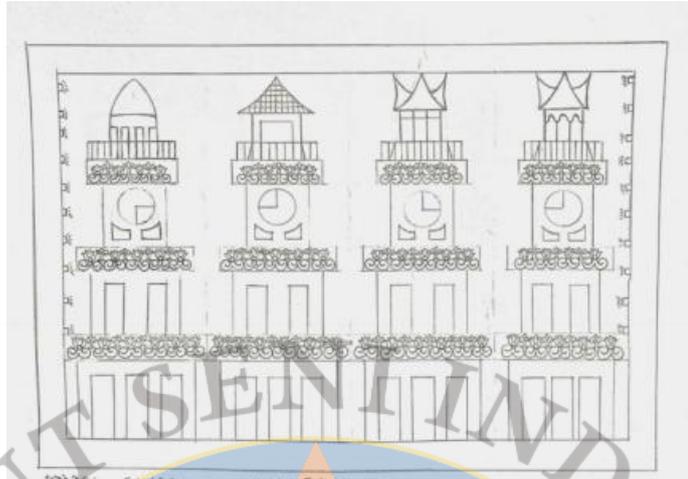
**Gambar 12.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)

**Gambar 13.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)

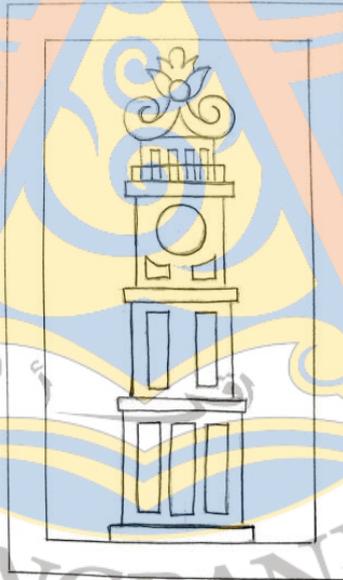


**Gambar 14.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)

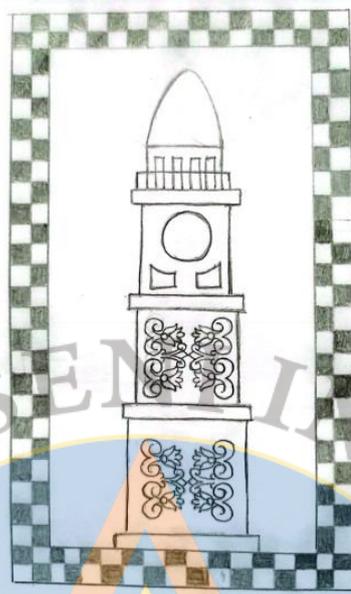
**Gambar 15.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



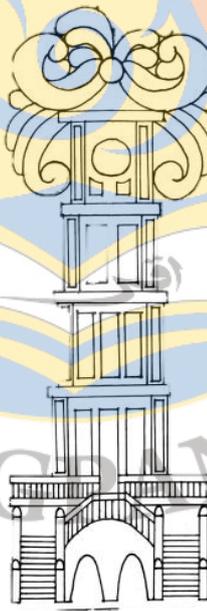
**Gambar 16.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



**Gambar 17.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



**Gambar 18.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)

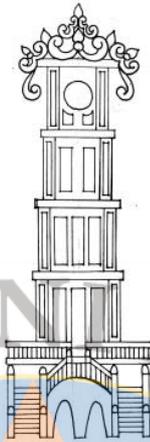


**Gambar 19.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



**Gambar 20.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)

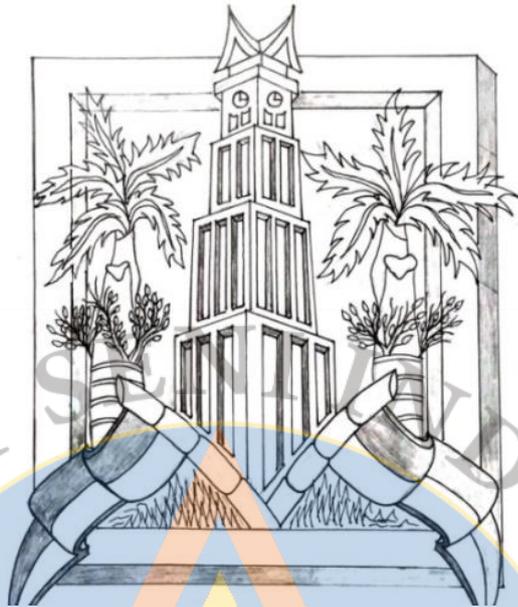
**Gambar 21.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



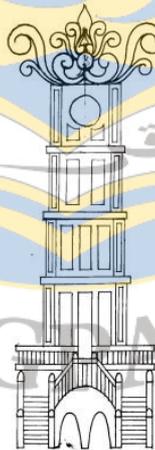
**Gambar 22.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



**Gambar 23.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



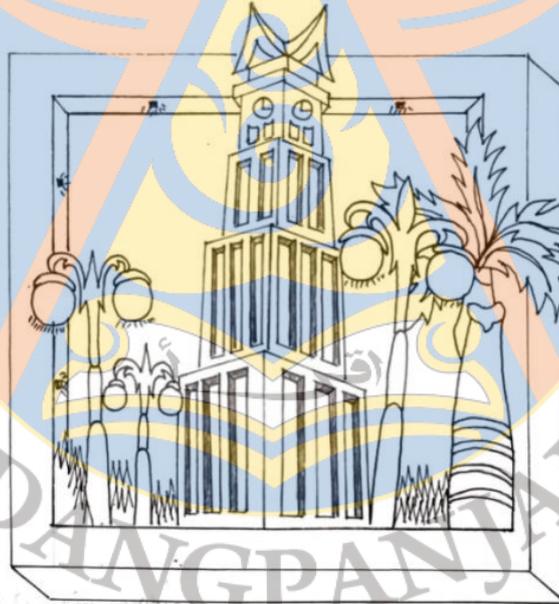
**Gambar 24.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



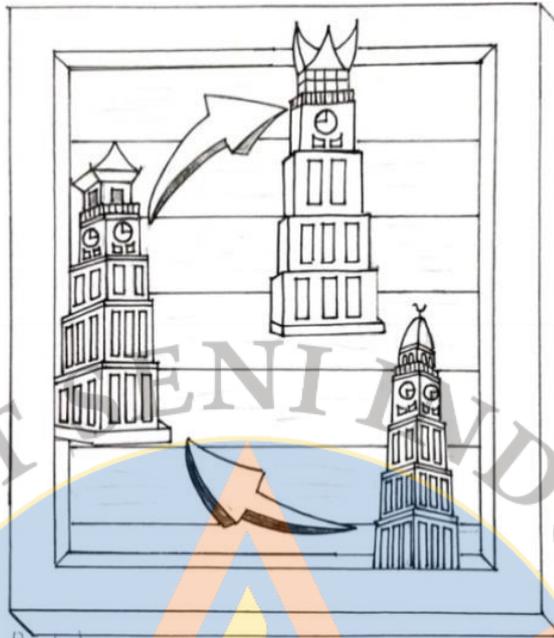
**Gambar 25.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



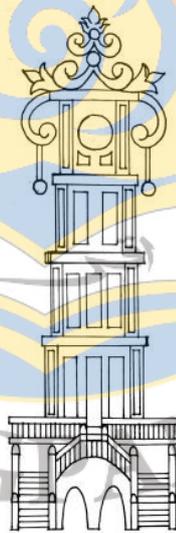
**Gambar 26.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



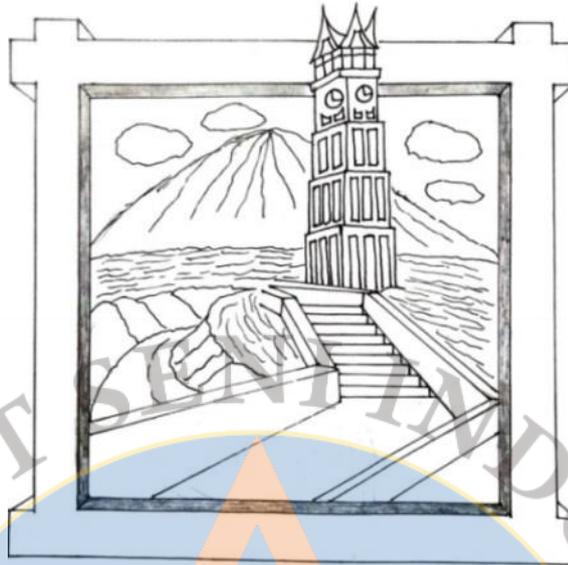
**Gambar 27.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



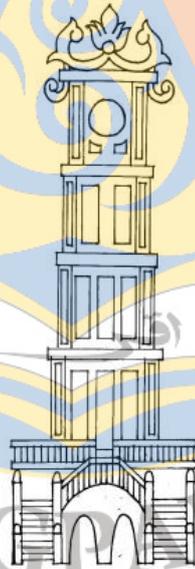
**Gambar 28.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



**Gambar 29.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



**Gambar 30.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



**Gambar 31.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



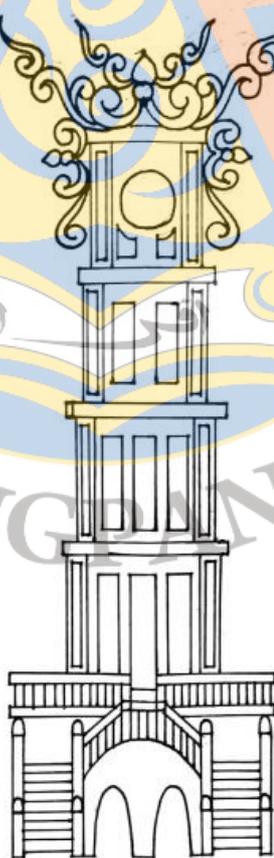
**Gambar 32.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)



**Gambar 33.**  
Sketsa Alternatif  
(Sketsa : Bobby Mulya Pratama, 2022)

**b. Desain terpilih**

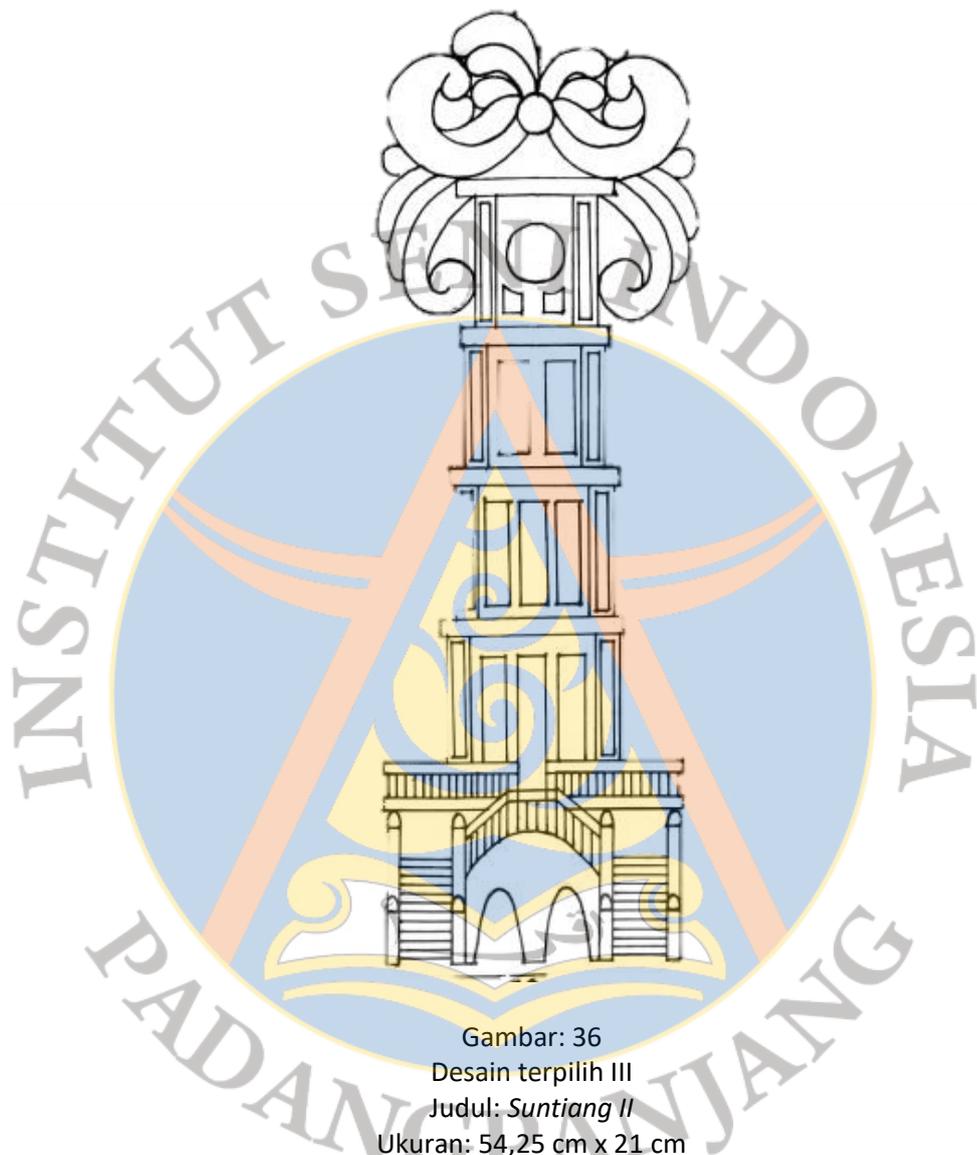
Setelah dilakukan penseleksian desain alternatif, maka ditetapkan beberapa sketsa menjadi desain terpilih



Gambar: 34  
Desain terpilih I  
Judul: *Tingkuluak Tanduak Balenggek*  
Ukuran: 77,5 cm x 30 cm  
Teknik: ukir dan scroll  
Bahan: surian  
Skala: 1:4 cm  
(Desain: Bobby Mulya Pratama, 2022)



Gambar: 35  
Desain terpilih II  
Judul: *Suntieng I*  
Ukuran: 77,5 cm x 30 cm  
Teknik: ukir dan scroll  
Bahan: surian  
Skala: 1:3 cm  
(Desain: Bobby Mulya Pratama, 2022)



Gambar: 36

Desain terpilih III

Judul: *Suntiang II*

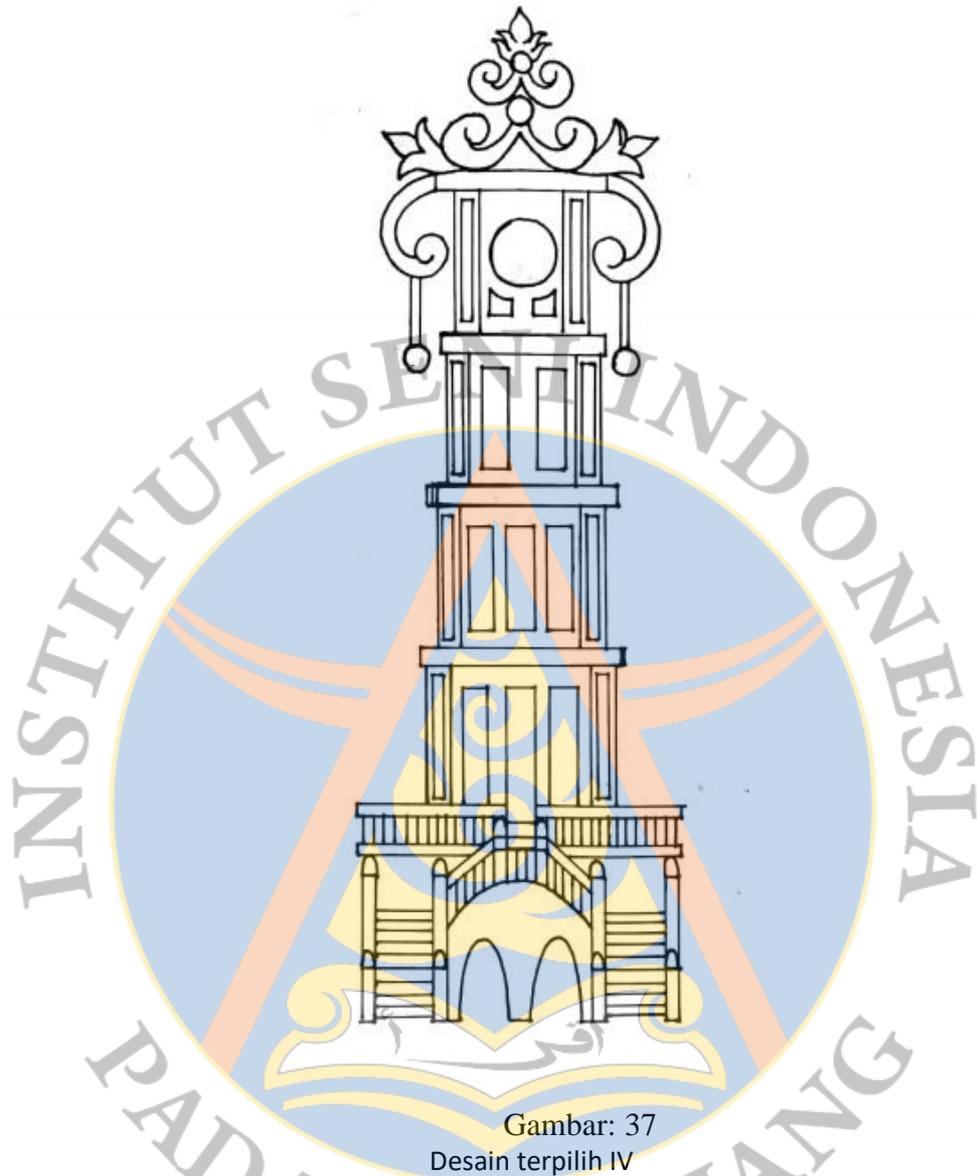
Ukuran: 54,25 cm x 21 cm

Teknik: ukir dan scroll

Bahan: surian

Skala: 1:4 cm

(Desain: Bobby Mulya Pratama, 2022)



Gambar: 37

Desain terpilih IV

Judul: *Gonjong I*

Ukuran: 54,25 cm x 21 cm

Teknik: ukir dan scroll

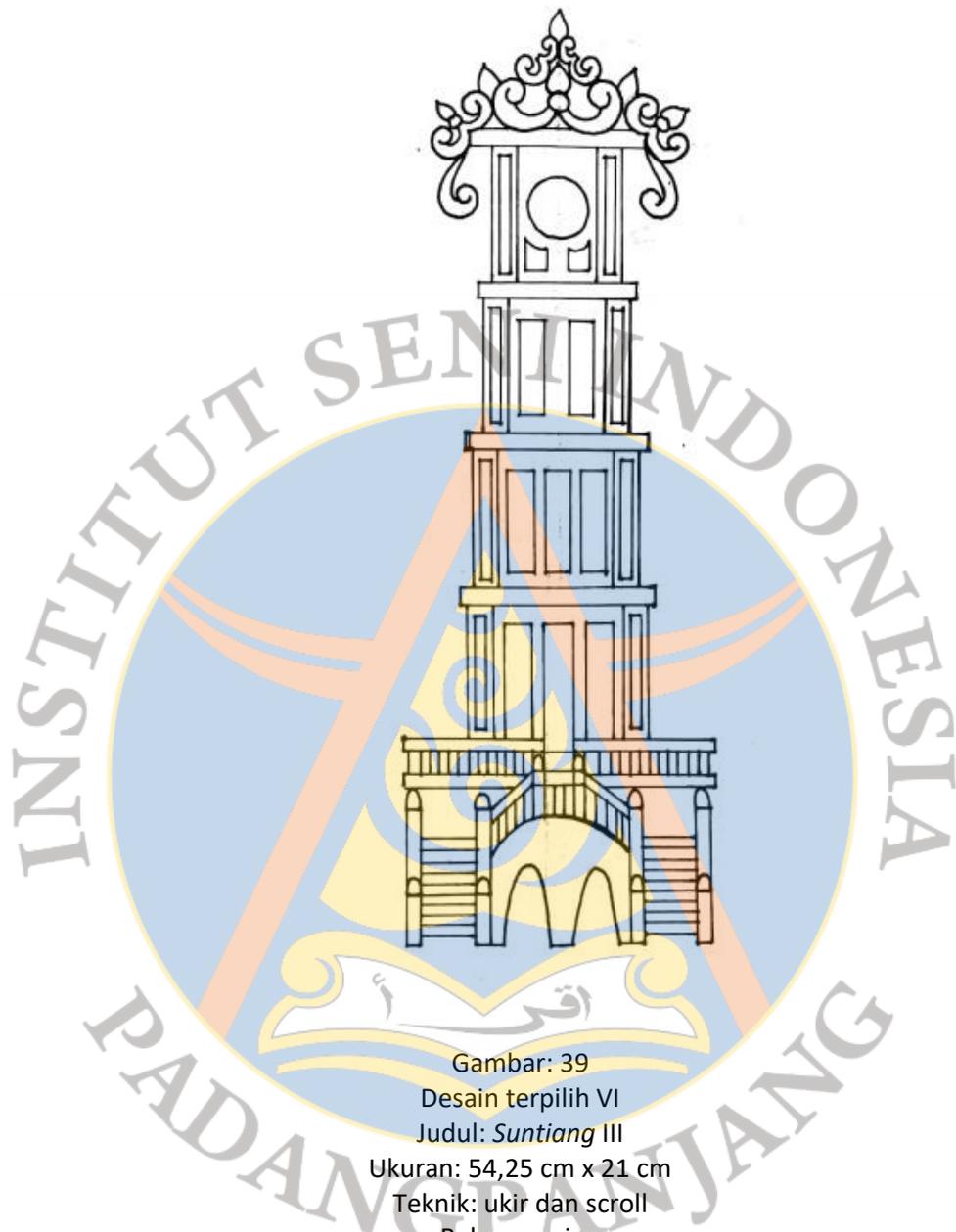
Bahan: surian

Skala: 1:3 cm

(Desain: Bobby Mulya Pratama, 2022)



Gambar: 38  
Desain terpilih V  
Judul: *Tingkuluak Tanduak Batabue*  
Ukuran: 54,25 cm x 21 cm  
Teknik: ukir dan scroll  
Bahan: surian  
Skala: 1:3 cm  
(Desain: Bobby Mulya Pratama, 2022)



Gambar: 39

Desain terpilih VI

Judul: *Suntiung III*

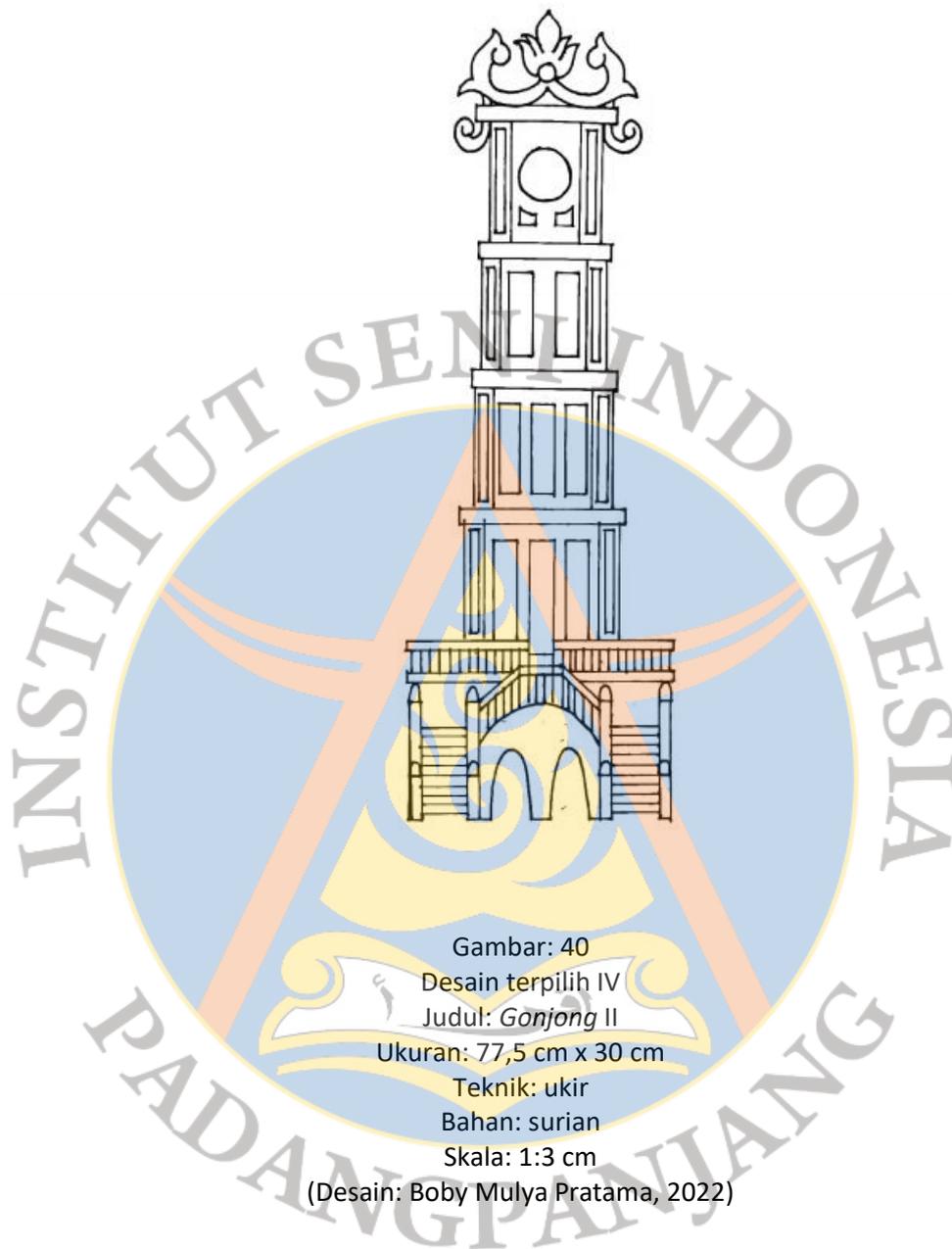
Ukuran: 54,25 cm x 21 cm

Teknik: ukir dan scroll

Bahan: surian

Skala: 1:4 cm

(Desain: Bobby Mulya Pratama, 2022)



### 3. Tahap perwujudan

#### a. Bahan

### 1. Kayu surian

Kayu surian merupakan jenis kayu yang memiliki warna merah daging. Kayu ini memiliki sifat kembang susut besar dan tingkat keretakan tinggi. Kayu surian juga memiliki tekstur yang agak keras dan agak halus, serat lurus bergelombang dan termasuk dalam kategori kayu kelas awet IV dan kelas III-IV dengan berat jenis kering udara rata-rata 0,93. Berdasarkan sifat-sifat yang ada, kayu surian ini biasanya digunakan untuk perkakas, papan, peti, kayu bangunan, rangka pintu dan jendela (Jasni, 2008: 67). Kayu surian sendiri adalah bahan utama pembuatan pembuatan karya.

### 2. Bahan Finishing

Bahan Finishing yang dipakai pada karya yaitu, cat minyak *Super White* dan cat minyak *Super Black* bertujuan untuk memberikan hasil akhir yang mengkilat dan bagus pada karya itu sendiri.



Gambar: 41  
Cat Minyak *Super White*  
(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2023)

### 3. Dempul

Dempul yang digunakan adalah *Wood Filler WF-115 Kamper* yang berfungsi sebagai penutup pori-pori kayu agar bahan Finishing tidak menyerap dan agar mudah proses pengecatan.



Gambar: 42  
Dempul  
(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2023)

### 4. Amplas

Amplas digunakan untuk menghaluskan permukaan kayu yang bertekstur kasar, sehingga permukaan kayu akan lebih halus dan rapi. Amplas yang akan digunakan berukuran 100 hingga 150 grade, dan amplas halus yang memiliki ukuran 180 hingga 220. Amplas nantinya digunakan pada tahap sebelum Finishing.



Gambar: 43  
Amplas  
(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2023)

5. Lem kayu

Lem kayu digunakan untuk merekatkan kayu yang akan disambungkan antara kayu yang satu dengan kayu yang lainnya. Lem yang dipakai adalah lem putih PVAc.



Gambar: 44  
Lem kayu  
(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2023)

**b. Alat**

1) Alat tulis

Alat tulis digunakan untuk membuat sketsa alternatif dan desain, serta memindahkan desain ke media kayu yang digarab.



Gambar: 45  
Alat tulis  
(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2023)

2) Meteran

Meteran digunakan untuk mengukur panjang dan ketebalan kayu, sesuai ukuran yang dibutuhkan.



Gambar: 46  
Meteran  
(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2023)

3) Palu kayu

Palu kayu berfungsi untuk memukul bagian atas pahat ketika mengukir. Palu yang dipakai untuk ukiran adalah palu kayu.

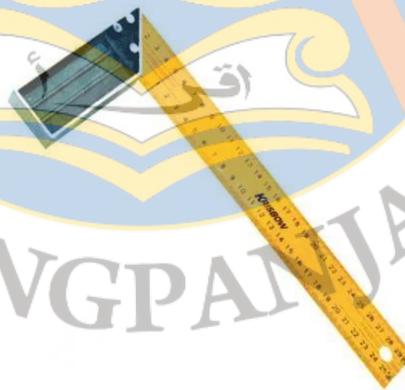


Gambar: 47  
Palu kayu

(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2023)

4) Siku-Siku

Siku-Siku gunanya adalah untuk meluruskan potongan pada kayu agar pemotongan tidak miring.



Gambar: 48  
Siku-siku

(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2023)

5) Mesin amplas Gerinda

Berfungsi untuk menghaluskan permukaan kayu yang kasar menjadi lebih halus dan mendapatkan bentuk permukaan yang halus, dan rapi.



Gambar: 49  
Mesin gerinda amplas  
(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2023)

6) Mesin *Word Jointer*

Mesin ini digunakan untuk meluruskan bagian samping kayu yang tidak rata dan juga penting untuk menentukan siku tidaknya kayu yang akan dikerjakan.



Gambar: 50  
Mesin *Word Jointer*  
(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2023)

7) Mesin gergaji pembelah

Mesin ini digunakan untuk membelah kayu yang akan dipotong sesuai yang desain



Gambar: 51  
Mesin Gergaji pembelah  
(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2023)

8) Mesin ketam pres / *Automatic Planer*

Mesin ini digunakan untuk merapikan kayu yang akan digunakan dan menyamakan ketebalan kayu.



Gambar: 52  
Mesin ketam pres  
(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2023)

9) Klem F

Digunakan untuk mempres kayu yang sudah dilem supaya lebih kuat.



Gambar: 53  
Klem F  
(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2023)

10) Mesin pemotong

Digunakan untuk memotong siku kayu dengan sesuai ukuran yang di butuhkan.

Mesin potong yang dipakai adalah mesin *jigsaw* dan gergaji manual.



Gambar: 54  
Mesin pemotong  
(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2023)

11) Pahat ukir

Pahat ukir digunakan untuk mengukir motif dan karya Jam Gadang, pada karya

Pahat yang digunakan adalah pahat ukir Jepara.



Gambar: 55  
Set pahat ukir Jepara  
(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2023)

12) Mesin Router

Router berfungsi sebagai pembuatan motif, ukiran, dan meratakan pinggiran pada karya Jam Gadang.



Gambar: 56  
Mesin Router  
(Foto: Bobby Mulya Pratama, 2023)

c. Teknik

Bahwa menurut (Bastomi, 2003: 93), Teknik merupakan cara untuk penerapan dalam menyelesaikan permasalahan atau mempermudah dalam bekerja, teknik dapat menentukan hasil karya seni dengan keahlian penggunaannya sendiri dan sifatnya pribadi.

Teknik yang dipakai pembuatan karya yaitu:

1. Teknik ukir

Teknik ukir adalah teknik yang diukir dengan menggunakan alat yaitu pahat ukir, baik itu ukir cekung, cembung maupun kerawang. Teknik ukir pahat ini digunakan pada pembuatan bagian Jam Gadang dan ornamen-ornamen Minangkabau.

a. Teknik ukir rendah

Teknik ini disebut ukir rendah karena ukiran yang timbul adalah seperempat dari ketebalan kayu, teknik ini dipergunakan pada perpohonan membentuk pemandangan seperti, pengunungan, perpohonan, perumahan, dan pada tahap pembentukan karya panel relief Jam Gadang.

2. Teknik *Scroll*

Teknik *Scroll* adalah teknik yang menggunakan mesin *Scrollsaw* sebagai alat kerja bertenaga listrik, memiliki mata gergaji pita dalam pengerjaannya bisa memotong sesuai desain seperti memotong lurus, miring, dan lengkung (Andono dan Aruman, 2013: 1-2).

Dengan penjelasan di atas perwujudan karya menggunakan mesin *Scroll* sebagai alat kerja, dengan mengikuti pola desain dan berpedoman pada gambar kerja yang telah dibuat. Tahap proses menggunakan teknik *Scroll* yaitu memotong bagian tepi karya sebelum proses pengukiran karya.

3. Finishing

Teknik finishing pengkarya menggunakan cat minyak *Super White* dan cat minyak *Super Black*, bertujuan untuk memberikan hasil akhir yang bagus dan mengkilap pada karya itu sendiri.